

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada Penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan tiga variable dependen dan satu variable independen.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode deskriptif adalah pengumpulan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014) metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random yaitu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah variabel yang dioperasikan untuk pengujian hipotesis. Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu ditentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel Independen (X) dan variabel Dependen (Y), variabel tersebut disesuaikan

dengan judul yang dipilih penulis, yaitu: Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kemiskinan (studi kasus dilakukan di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya).

Adapun variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independent (X)

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Variabel Dependent (Y)

Dalam Bahasa Indonesia variable dependen sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah Kemiskinan.

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi variabel	Ukuran	Notasi	Skala
Dana Alokasi Umum	DAU Kabupaten Tasikmalaya, bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) di transfer ke pemerintahan daerah untuk pemerataan keuangan pemerintah	Rupiah	(X ₁)	Rasio

	daerah dengan Alokasinya untuk pelaksanaan otonomi daerah sehingga tercapitanya desentralisasi, biasanya DAU digunakan untuk Bidang Pendidikan, Kesehatan, Infrastuktur, dan lain-lain. Untuk Realiasinya ditentukan Oleh Pemerintah daerahnya.			
Dana Alokasi Khusus	Dana Alokasi Khusus Kabupaten Tasikmalaya, yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. (Undang-Undang No.33 Tahun 2004). Realisasi nya untuk Bidang Pendidikan, Kesehatan, Infarastuktur, Pertanian, Kehutanan, Perairan dan lain-lain. Setiap Realiasasi nya sudah ditentukan oleh pemerintah pusat.	Rupiah	(X ₂)	Rasio
Pendapatan Asli Daerah	PAD Pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya, terdiri dari penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah. Alokasi nya digunakan oleh Pemerintah daerahnya untuk desentralisasi pemerintahan.	Rupiah	(X ₃)	Rasio
Kemiskinan	Kemiskinan yang bersumber dari Bps kabupaten Tasikmalaya, yang yang terpilih yaitu jumlah penduduk miskin Konsep ini mengacu pada	Rupiah	(Y)	Rasio

Handbook on Poverty and Inequality yang diterbitkan oleh Worldbank. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan..

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*Time Series*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh beberapa instansi tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan periode Tahun 2007-2020 didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan dari Badan Perencanaan Keuangan dan Aset Daerah.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan Teknik Analisa dalam memecahkan masalah.
2. Studi dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data

maupun informasi yang diperoleh dari BPS dan BPKAD

3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah model regresi analisis linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah, Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya dari 2007-2020 di gunakan model :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Dana Alokasi Umum

X_2 = Dana Alokasi Khusus

X_3 = Pendapatan Asli Daerah

e = eror term

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode analisis data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memungkinkan konsep yang sedang dikaji dapat dipahami dan dihayati secara mendalam dan empiris. Berdasarkan pendekatan

tersebut, maka metode dalam analisis angka yang berperan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini memproses data angka yang telah diperoleh dan kemudian ditransformasi dalam bentuk kalimat, kata-kata maupun skema konsep. Setelah itu, hasilnya akan memberikan deskripsi yang menjelaskan gambaran realistis dalam analisis kajian ini.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linier berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan heterokedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Probabilitas Jurque Bera (JB) $< 0,05$ maka residualnya berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Probabilitas Jurque Bera (JB) $> 0,05$ maka residualnya berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada kolerasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Adapun dasar pengambilan keputusan:

1. Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , maka terdapat persoalan multikolinearitas diantaranya variabel bebas.
2. Jika Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantaranya variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas,

yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel salah satu pengujiannya menggunakan metode uji ARCH dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika Prob.Chi-Square $< 0,05$ artinya terjadi gejala heteroskedastisitas
- 2) Jika Prob.Chi-Square $> 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) dari pernyataan asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari uji simultan (uji F-hitung), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi.

3.5.1 Uji signifikansi Parameter (Uji t)

Uji t digunakan untuk signifikansi variabel independen yaitu Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan asli daerah terhadap variabel dependennya yaitu Kemiskinan. Langkah-langkah untuk melakukan uji t sebagai berikut:

a. Hipotesis

- 1) $H_0 : \beta_i \geq 0$ dimana $i = 1,2,3$, artinya variabel bebas dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan pendapatan asli daerah tidak

berpengaruh negatif terhadap variabel terikat Kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya periode 2007-2020.

- 2) $H_1 : \beta_i < 0$ dimana $i = 1,2,3$, artinya variabel bebas dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan pendapatan asli daerah berpengaruh Negatif terhadap variabel terikat yaitu Kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya periode 2007-2020.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (*probability* $< 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya variabel Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya periode 2007-2020
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (*probability* $> 0,05$), maka H_0 tidak di tolak, artinya variabel Dana alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya periode 2007-2020.

3.5.2 Uji F-Statistik

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikasinya. Jika nilai probabilitas signifikasinya kurang dari lima

persen maka variabel independent akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variable dependent.

Hipotesis dalam Uji F ini adalah jika:

a. $H_0 : \beta = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya periode 2007-2020.

b. $H_0 : \beta > 0$

Secara bersama-sama variabel bebas Dana Alokasi umum, dana alokasi khusus, dan pendapatan asli daerah variabel terikat Kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya periode 2007-2020.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

a. H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas

yaitu Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan pendapatan asli daerah

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya Periode 2007-2020.

b. H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu Dana

Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kemsikinan di Kabupaten Tasikmalaya Periode 2007-2020.

3.5.3 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar variable-variable independent mempengaruhi variable independen yang dapat dijelaskan oleh variable independen, dan begitu juga sebaliknya. Koefisiensi determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase nilai R^2 ini sebesar $0 < R^2 < 1$. Menurut Gujarati (2003) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar parameter variasi dalam variable terikat pada model dapat diterangkan oleh variable bebasnya.

Nilai R^2 digunakan untuk proporsi (bagian) total dalam variable tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa baik variable bebas mampu menerangkan variable terikat (Gujarati,2003). Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai mendekati nol, berarti antara variable pengaruh yaitu dana alokasi umum, dana alokasi khusus, pendapatan asli daerah dan variabel terpengaruh yaitu kemiskinan tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai mendekati satu, berarti antara variabel pengaruh yaitu dana alokasi umum, dana alokasi khusus, pendapatan asli daerah, dan variable terpengaruh yaitu kemiskinan ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah nilai R^2 semakin besar, maka proporsi total dari variabel penjelas semakin besar dalam menjelaskan variabel tergantung, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel penjelas yang tidak dimasukkan dalam model.